

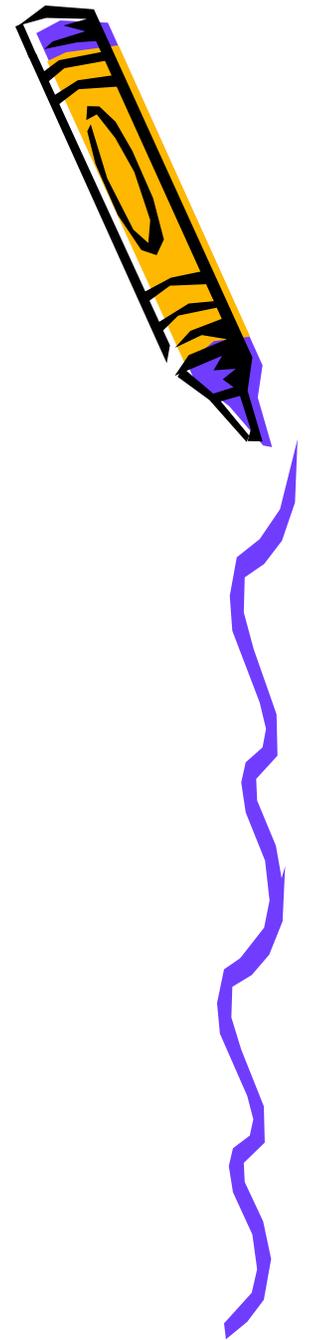
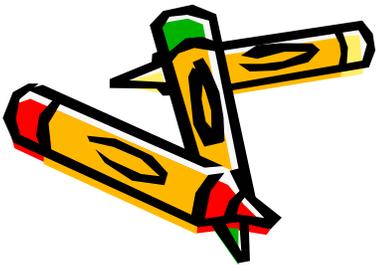
**GURU BENDIDIKAN GURU,
EVOLUSI KEBUDAYAAN
DI ERA ILMU PENGETAHUAN**

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta



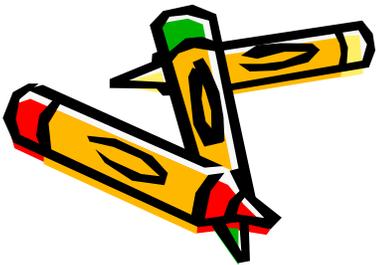
Latar Belakang Makro Pendidikan

- KONDISI PENDIDIKAN SECARA MAKRO DI INDONESIA DALAM LINGKUP INTERNASIONAL MAUPUN NASIONAL
- KONDISI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SECARA EMPIRIS

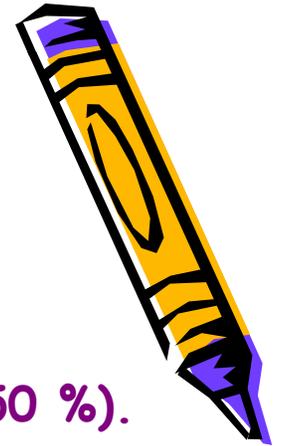


Data Hasil Penelitian

- **International Education Achievement (IEA)**
Kemampuan membaca siswa SD menempati urutan 30 dari 38 negara.
- **The Third International Mathematics and Science Study Report (1999).**
Kemampuan Siswa bidang Matematika dan IPA berurutan menempati urutan 34 dan 32 dari 38 negara.
- **UNDP**
Human Development Index, tahun 2002 dan 2003 berurutan menempati urutan 110 dari 173, dan 112 dari 175 negara.

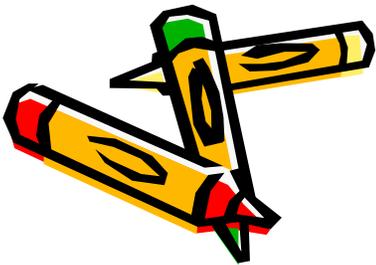


JUMLAH ANAK YANG BELUM TERLAYANI OLEH PENDIDIKAN



- + SD/MI (7 - 12 Tahun) 1.422.141 anak (5,50 %).
- + SLTP/MTs (13 - 15 Tahun) 5.801.122 anak (44,30 %).
- + SMU/MA (16 - 18 Tahun) 9.113.941 anak (67,58 %).
- + Retensi kotor anak masuk SD yang melanjutkan hingga PT (11,6 %), yang tidak (88,4 %)

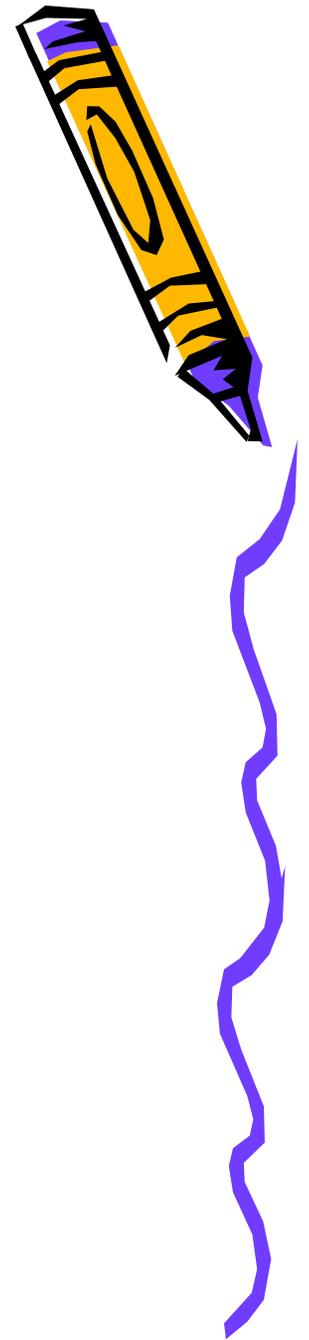
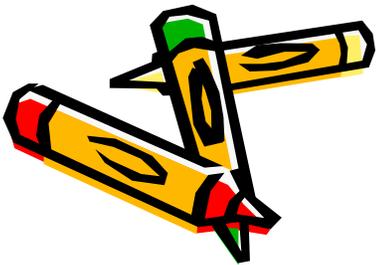
(BALITBANG DEPDKNAS)



LATAR BELAKANG MIKRO (Kondisi empiris)

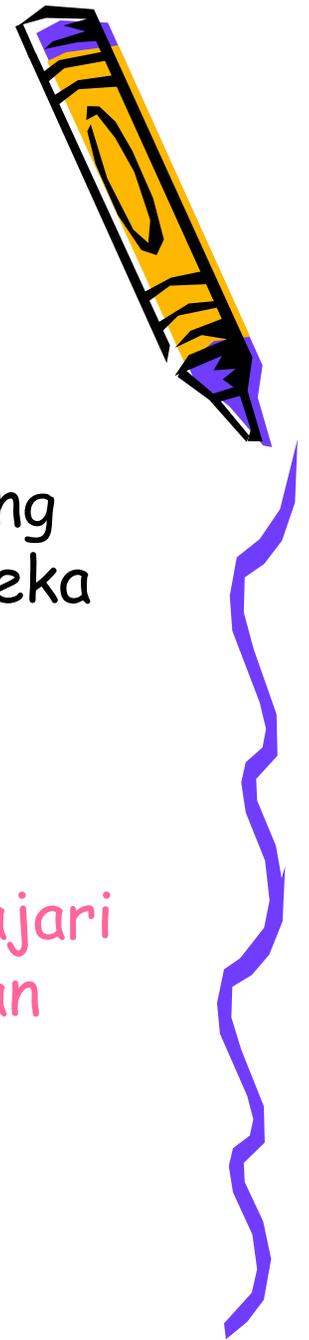
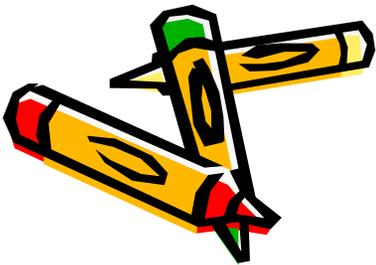
Berbicara mengenai PBM di sekolah seringkali membuat kita kecewa, apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Mengapa ?



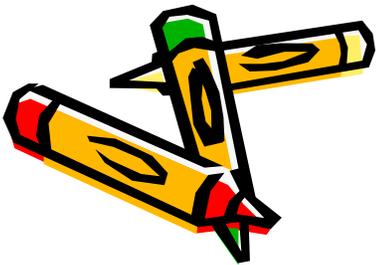
1. Banyak siswa mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya.

2. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan.



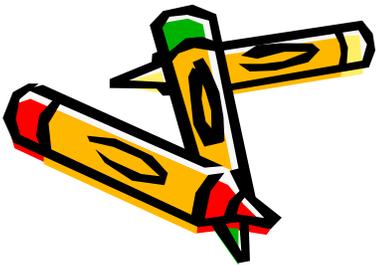
3. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.

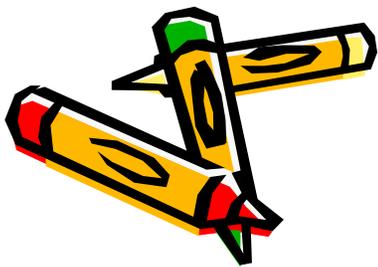


Permasalahannya?

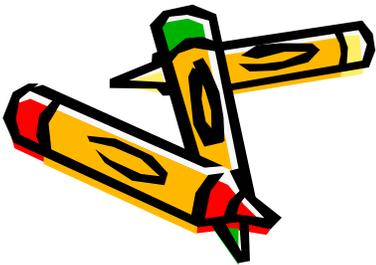
1. Bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut ?.



1. Bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut ?.

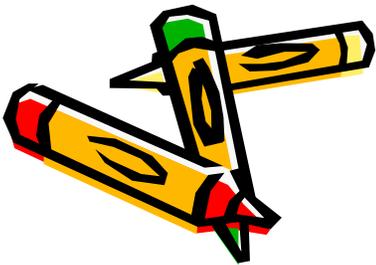


2. Bagaimana setiap individual mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh ?
3. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari ?



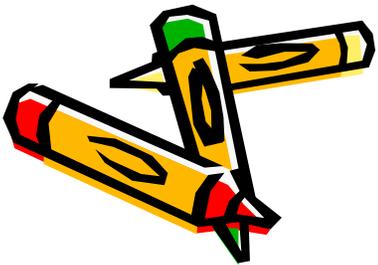
4. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkait-kannya dengan kehidupan nyata, sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya ?.

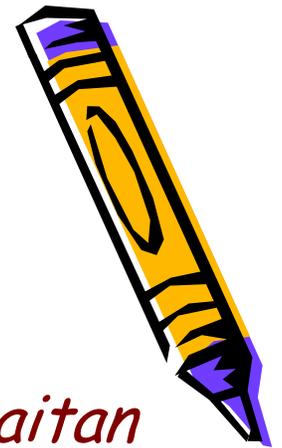
"Tantangan yang dihadapi oleh guru setiap hari dan merupakan tantangan bagi pengembang kurikulum".



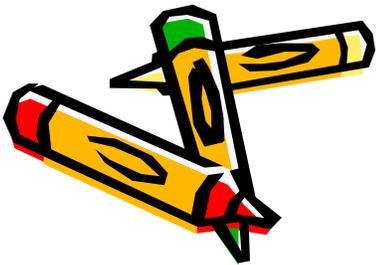
PENGALAMAN BERHARGA

Pengalaman di negara lain menunjukkan bahwa *minat* dan *prestasi siswa* dalam bidang matematika, sains, dan bahasa *meningkat secara drastis* pada saat;

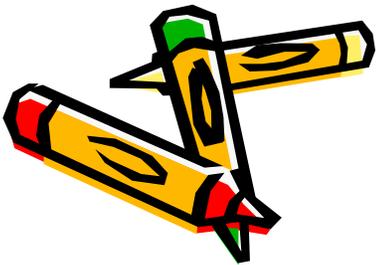
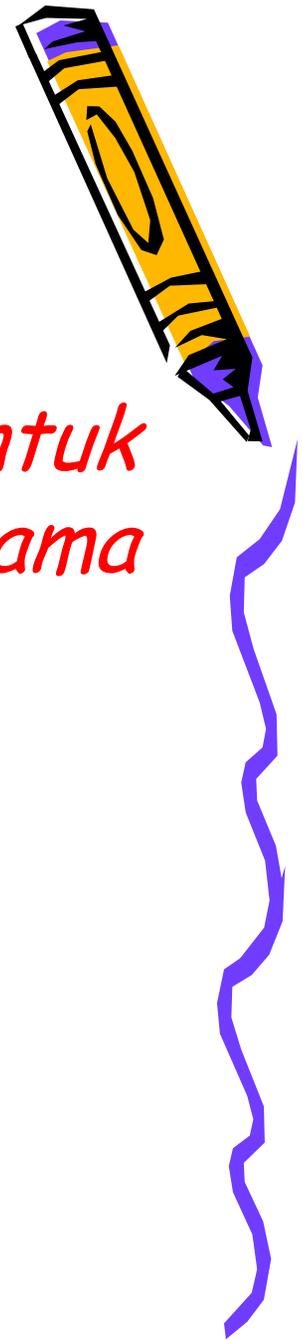




1. Mereka dibantu untuk membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah mereka miliki atau mereka kuasai.
2. Mereka diajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep, dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas.

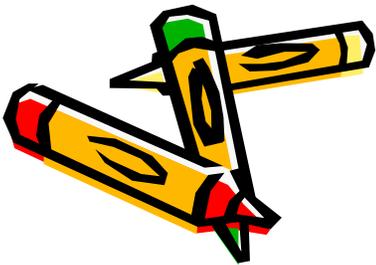


3. Mereka diperkenankan untuk bekerja secara bersama-sama (cooperative)



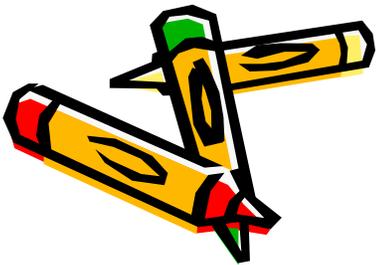
KEADAAN ORANG INDONESIA

- Budayawan Mochtar Lubis (*Manusia Indonesia: Sebuah Pertanggungjawaban, 1981*) menengarai bangsa Indonesia memiliki sifat hipokrit alias munafik, kurang bertanggung jawab, feodal, dan takhyul.
- KUHP, UU pornografi, sudah ada namun prostitusi dan pornografi jalan terus. Televisi sebagai media informasi dan edukasi, terus memproduksi dan menayangkan klenik dan supranatural tentang hantu, setan, dan siluman yang tidak masuk akal.



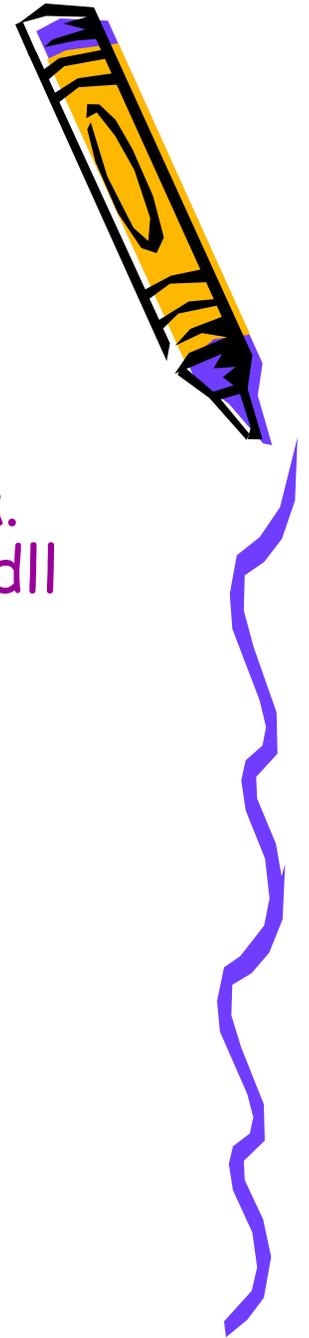
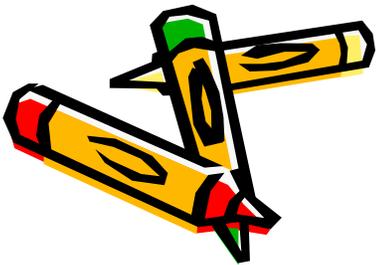
SIAPA YANG MELAKUKAN PERUBAHAN?

- Pimpinan partai politik, birokrat di pemerintah, para ulama, warga kampus, bupati, gubernur, polisi, hakim, jaksa, tentara, LSM atau GURU? Jabatan-jabatan yang seharusnya amanah dari wakil rakyat, dipilih juga dengan politik uang. Menurut Prof. Dr. Achmad Syafi'i Maarif, Mantan Ketua PP Muhammadiyah, kerusakan bangsa ini hampir sempurna.



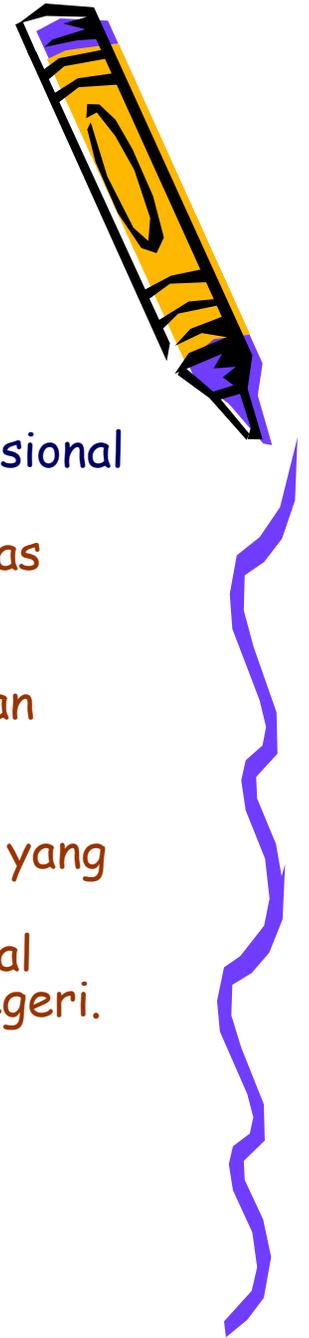
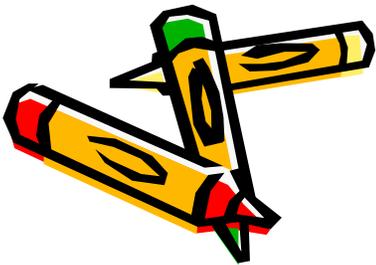
Apa yang dilakukan Negara?

1. Peningkatan Mutu Pendidikan
SSN, SBI, RSBN, BHP (walaupun pro/kontra.
Sertifikasi (guru, profesi), ISO, Perbukuan, dll
2. **PENINGKATAN KUALIFIKASI AKADEMIK PTK**
SERTIFIKASI GURU
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PTK
PENGHARGAAN DAN PERLINDUNGAN PTK
PERENCANAAN KEBUTUHAN, KESEIMBANGAN PENEMPATAN
DAN PENGEMBANGAN KARIR PTK
PENINGKATAN PROFESIONALITAS PTK BERKELANJUTAN
PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PNF
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DAN PENGUATAN KINERJA



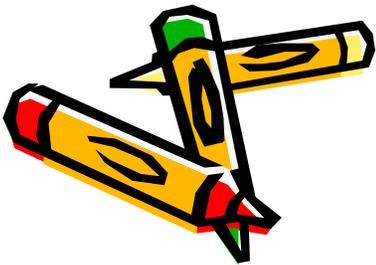
GURU PROFESIONAL

1. Memiliki keahlian (*expertise*), kesejawatan (*corporatenss*), tanggung jawab (*responsibility*), dan memperoleh hak profesional dan hak kesejawatan.
2. (a) memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas berkait dengan pengetahuan umum dan khusus,
(b) Merupakan karier yang dibina secara organisatoris yang memiliki keterikatan dengan organisasi, memiliki otonomi dan kode etik jabatan serta dilakukan seumur hidup,
(c) diakui masyarakat sebagai pekerjaan profesional karena mendapat dukungan, perlindungan hukum dan jaminan hidup yang layak (*Wolmer & Mills, 1976*).
Dengan demikian, guru Indonesia diberi penghargaan minimal sama dengan pekerjaan polisi, *banker*, perawat, dan guru negeri.

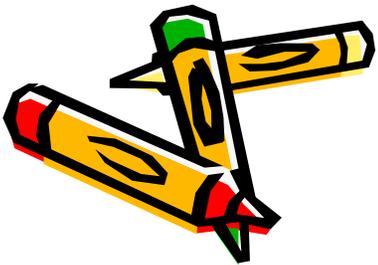


GURU SBG AGEN EVOLUSI KEBUDAYAAN

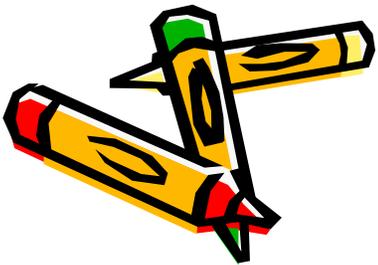
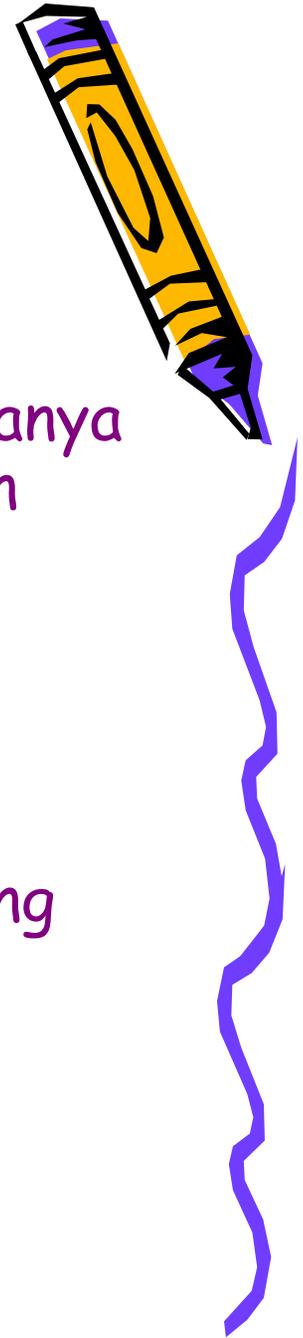
1. Memiliki kualitas afeksi selevel Unstadz, Kyai, Pastor, Pendeta, Bhiku, Pedanda.
2. *Pertama, Rekrutmen guru dilakukan dengan menjanging mahasiswa terbaik serta dijamin pengangkatannya. Pada lembaga ini calon guru ditumbuhkan kewibawaan profesionalnya seperti kemampuan akademik dan kinerjanya, serta kewibawaan personal seperti kepribdian, kecakapan, integritas, dan religiusitasnya. Guru ditempatkan secara strategis dengan konsekuensi pengadaan guru dilakukan di lembaga keguruan.*



- *Kedua*, pembinaan karir guru dilakukan secara berjenjang dengan sistem magang dan pendidikan lanjutan. Seorang dokter wajib mengikuti *co-ass* setelah Sarjana Kedokteran.
- *Ketiga*, dalam mengembangkan karir dan profesinya guru dapat memanfaatkan fasilitas pemberdaya guru yang sudah ada seperti MGMP, LPMP, P4TK, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), P2PNFI, dll, yang difasilitasi pemerintah.

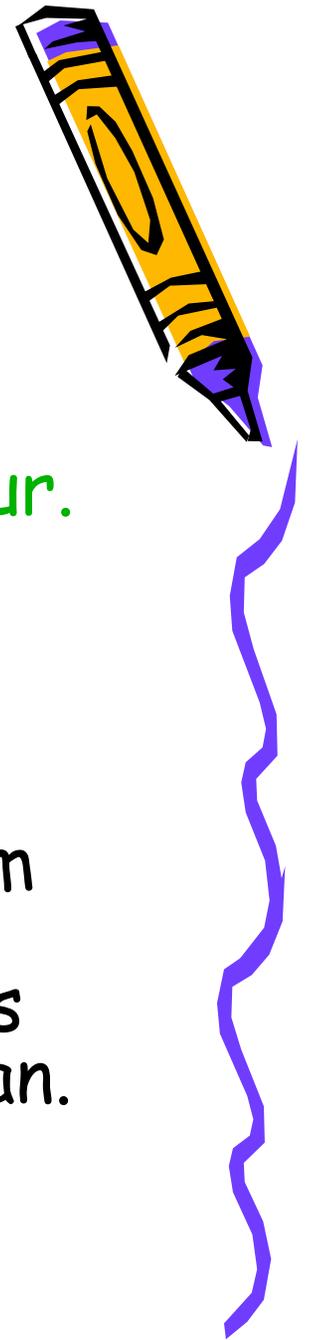
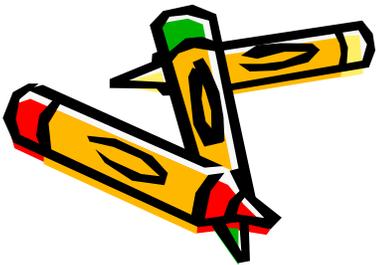


- *Keempat*, dalam melaksanakan kewajiban utamanya dalam mendidik dan mengajar, guru dibebaskan dari berbagai bentuk ancaman, penekanan, dan pemaksaan (politik), yang dapat mengganggu konsentrasinya sebagai guru. Guru diusahakan untuk memperoleh kesejahteraan seperti penghasilan, kesehatan, dan transportasi, penghargaan dan perlindungan yang diatur oleh undang-undang.



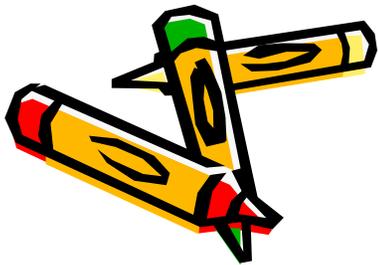
Guru di Era Ilmu Pengetahuan

- Tanpa basis pengetahuan sesuatu akan tergeser, terpinggirkan, bahkan tergusur. Segala aktivitas manusia dalam bidang budaya, ekonomi, politik, sains, dan teknologi bertumpu pada pengetahuan.
- Dengan modal pengetahuan atau intelektualitas orang akan berjaya dalam berbagai bidang kehidupan. Sebaliknya, dengan pengetahuan atau intelektualitas yang 'pas-pasan' orang akan terpinggirkan.

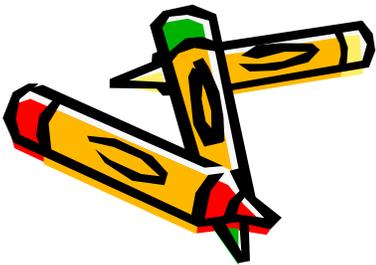
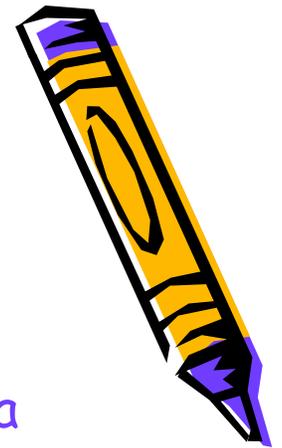


Pendidikan di Era Ilmu Pengetahuan

Ratu Elizabeth II (Inggris) (1997)
"*Prioritas utama pemerintah sekarang adalah pendidikan. Pemerintah berusaha keras meningkatkan standar pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi, serta berupaya menggalakkan program belajar terus-menerus di tempat kerja*". Tony Blair (2004) Pendidikan, pendidikan dan pendidikan. Brown (2009) masih melanjutkan.

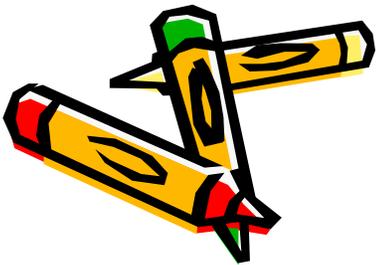
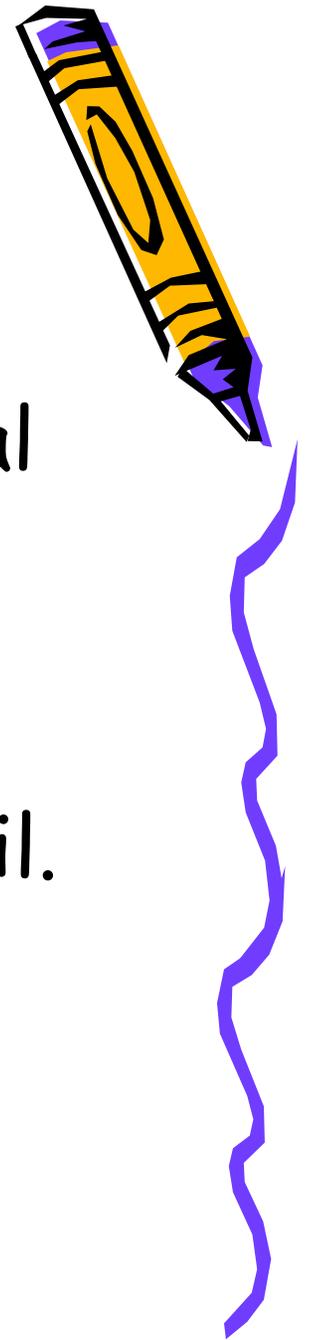


- George W. Bush di bidang pendidikan. Penguasa Amerika Serikat boleh berganti (Barrack Obama), tetapi program peningkatan mutu pendidikan senantiasa berkesinambungan.
- Pemerintah Jepang pun sekarang juga sedang sibuk menangani dan membenahi pendidikan dan pembelajaran karena merasa pendidikan Jepang berada dalam krisis.
- Negara jiran kita - Malaysia dan Brunei Darussalam, apalagi Singapura - juga memberi prioritas utama kepada pendidikan dan pembelajaran sebagaimana tersirat dalam alokasi anggaran pendidikan dan kesungguhan membenahi berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran.



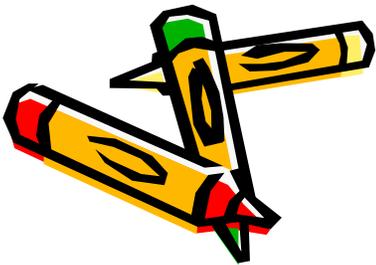
Indonesia 2020

- Indonesia: Amanah UUD 1945 Pasal 31 ayat 4 : pemerintah mengalokasikan 20% RAPBN untuk pendidikan. Sampai saat ini masih beberapa Pemda yang sudah berhasil.

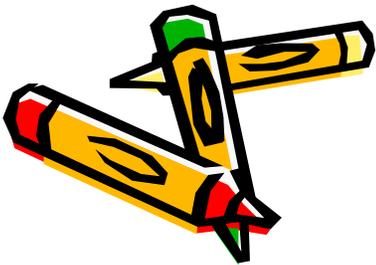
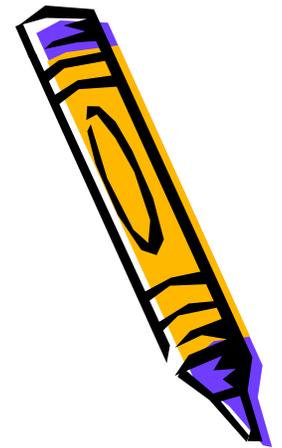


Strategi Pendidikan di Era Ilmu Pengetahuan?

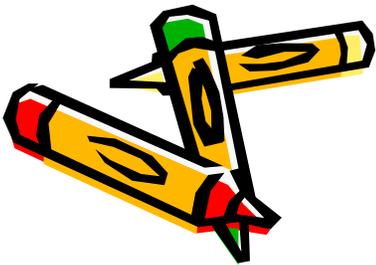
1. Pengembangan dan peningkatan mutu manusia sekarang harus dibenahi, bahkan diredesain agar cocok-sesuai [*compatible*] dengan abad pengetahuan.
2. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan asisten. Dia sanggup mengarahkan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajar. Guru mampu menerapkan sistem belajar kolaboratif yang mengarah untuk menciptakan kreativitas. Model pembelajaran semacam ini akan mampu menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru karena diterapkannya model pembelajaran yang mengarah pada penemuan-penemuan (*invention, inquiry dan discovery*). Model pembelajaran praktik dan demonstrasi lebih banyak dilakukan daripada kegiatan ceramah.



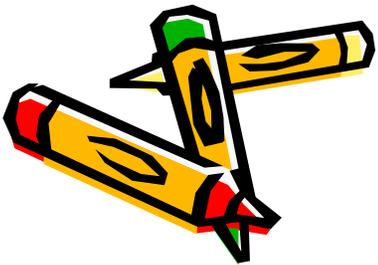
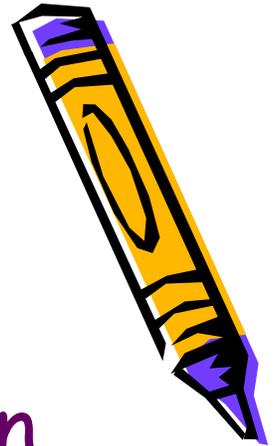
3. Guru sanggup berperan melayani perbedaan individu, bersifat terbuka, dan kreatif menyelesaikan persoalan pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kecepatan dan tingkat intelektual tinggi dilayani tidak sama dengan pembelajaran yang lambat. Oleh karena itu., dalam pembelajaran perlu diciptakan proses keingintahuan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai.



4. Membiasakan pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia. Artinya, menghindari pembelajaran secara abstrak. Pemanfaatan media itu pun disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman yang dialami pembelajar.

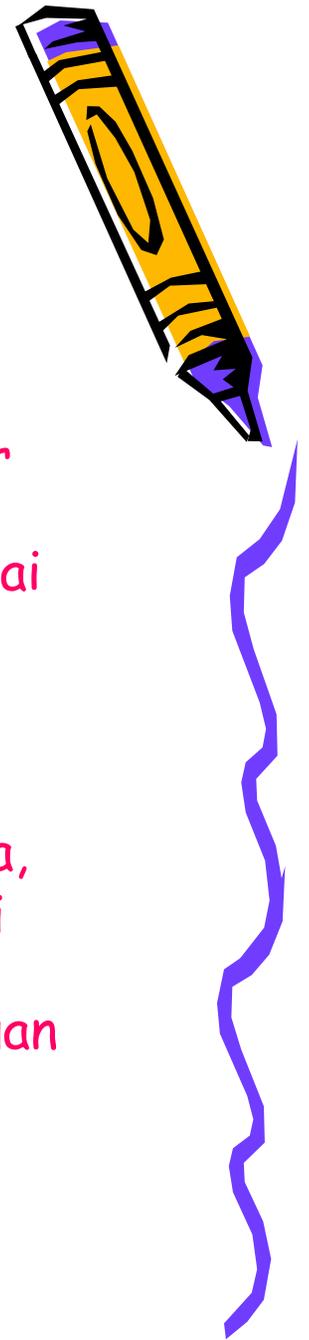
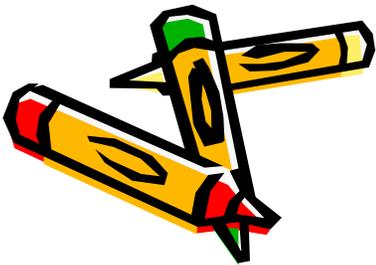


5. Membiasakan pembelajaran dengan komputer. Dengan kehadiran komputer dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat ditumbuhkan pentingnya mengakses informasi, mengolah data, dan membaca berbagai program-program pembelajaran yang tersedia



GURU PROFESIONAL

- (a) memperbarui dan memutakhirkan keahlian mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan,
- (b) menyesuaikan kualifikasi profesional mereka agar sesuai dengan tuntutan yang ada,
- (c) meningkatkan kompetensi keilmuan mereka agar tidak ketinggalan,
- (d) penuh etos kerja dan komitmen yang tinggi untuk memperbaiki dan meningkatkan bidang keahlian mereka,
- (e) memiliki jiwa dan semangat produktif dan kreatif demi kemajuan bidang profesional mereka, dan
- (f) memiliki semangat pengabdian yang tinggi demi kemajuan bidang profesional yang mereka tekuni dan jalani.



Refleksi

- Mewujudkan pendidikan memasuki era pengetahuan bukan persoalan mudah. Oleh karena itu, baik guru maupun masyarakat dan pemerintah harus bersinergi dan berkomitmen untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesionalitas guru. Hanya orang-orang yang cerdas dan Indonesianis yang dapat berpartisipasi agar bangsanya tidak bodoh di era pengetahuan.

